

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Media Konkrit Kelas II SDN 6 Baturetno Kecamatan Baturetno Tahun Pelajaran 2019/2020

Beni Nursari

SDN 6 Baturetno
nursaribeni@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

The purpose of this study is to find out a positive relationship between the use of concrete object media and mathematics learning outcomes for second grade students at SDN 6 Baturetno Baturetno District for the 2019/2020 school year and to find out the contribution of the use of concrete object media to mathematics learning outcomes. This research is a quantitative and qualitative research. The initial condition of the mathematics scores of students who scored above the KKM was only 23% or as many as 3 children out of 13 students. After the end of the first cycle, the student's score was above the KKM 77%, then the second cycle was obtained or 13 children scored above the KKM or 100%. The success indicator of this research is the average grade of 82.30, the percentage of students who are above the KKM is 100% of the 13 students. Based on the analysis and discussion of the research results, it can be concluded that there is a positive relationship between the use of concrete object media and mathematics learning outcomes

Keywords: *Media concrete objects, learning outcomes, Mathematics*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui adanya hubungan positif antara penggunaan media benda konkrit dan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 6 Baturetno Kecamatan Baturetno tahun ajaran 2019/2020 dan mengetahui besarnya sumbangan penggunaan media benda konkrit terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kondisi awal nilai matematika siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 23 % atau sebanyak 3 anak dari 13 siswa. Setelah akhir siklus I diperoleh nilai siswa di atas KKM 77 %, kemudian siklus II diperoleh atau sebanyak 13 anak nilainya di atas KKM atau 100%. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah nilai rata-rata kelas 82,30, prosentase siswa yang di atas KKM adalah 100 % dari 13 siswa. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media benda konkrit dengan hasil belajar matematika

Kata kunci: *Media benda konkrit, hasil belajar, Matematika*



PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil analisis evaluasi hasil belajar siswa kelas II SDN 6 Baturetno pada mata pelajaran matematika tentang nilai dan kesetaraan pecahan mata uang kelas 2 tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan hasil yang kurang optimal. Hal ini terlihat dengan banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65. Dari 13 siswa yang mencapai nilai KKM atau hanya 3 peserta didik sedangkan yang lainnya di bawah KKM. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata kelas 63,85. Hasil belajar yang sangat rendah merupakan salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan yang harus segera diselesaikan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Menurut Trianto (2013:17) belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Bagi peserta didik pencapaian prestasi belajar dapat memberi gambaran tentang hasil dari usaha yang telah dilaksanakannya, sedangkan bagi orang tua dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik, maka akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan putra – putrinya di sekolah, selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan dorongan dan pengawasan di rumah.

Menurut Suprijono (2013:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan-ketrampilan.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2013:13).

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Menurut Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Media pada intinya yaitu sarana untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Menurut Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Seberapa baik siswa menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar dan seberapa baik guru membuat pembelajaran menjadi menarik untuk siswa terima adalah salah satu faktor penentu hasil belajar.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Benda konkret berarti nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba, dan sebagainya). Usia peserta didik di tingkat dasar antara 7-11 tahun, pada tahap ini memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir) ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasi pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam sistem pemikirannya sendiri. Tahap 7-11 tahun juga dinamakan tahap operasional konkret karena anak hanya mampu berpikir

sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. (Rahmah, Noer, 2015:110).

Menurut Susanto (2013: 186) Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika.

Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran siswa dapat melihat, meraba, mengungkapkan dengan memikirkan secara langsung obyek yang sedang mereka pelajari. Sehingga konsep abstrak yang baru dipahami oleh peserta didik akan teringat dalam benak peserta didik apabila peserta didik tersebut belajar melalui berbuat, bukan hanya melalui mengingat-ingat tentang fakta materi yang diajarkan oleh guru matematika. (Ibrahim dan Suparni, 2012:122)

Karena pengalaman langsung inilah maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh siswa menjadi konkret sehingga akan memiliki ketepatan yang tinggi (Wina Sanjaya,2014:64)

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan positif antara penggunaan media benda konkret dan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 6 Baturetno kecamatan Baturetno tahun ajaran 2019/2020 dan mengetahui besarnya sumbangan media benda konkret terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 6 Baturetno Kecamatan Baturetno tahun ajaran 2019/2020.

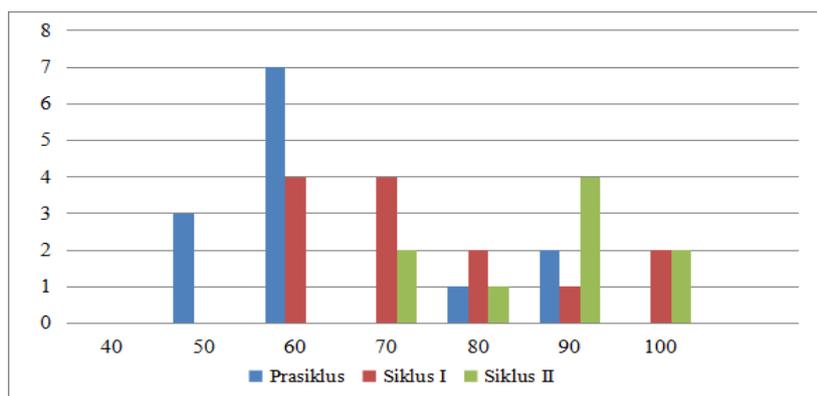
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas II SDN 6 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 13 siswa. Waktu Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober sampai November tahun pelajaran 2019/2020 semester I.

Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel hasil belajar matematika. Dalam penelitian menggunakan dua cara menganalisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif berbentuk angka yang diperoleh dari hasil tes, diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata. Analisis data kualitatif berbentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

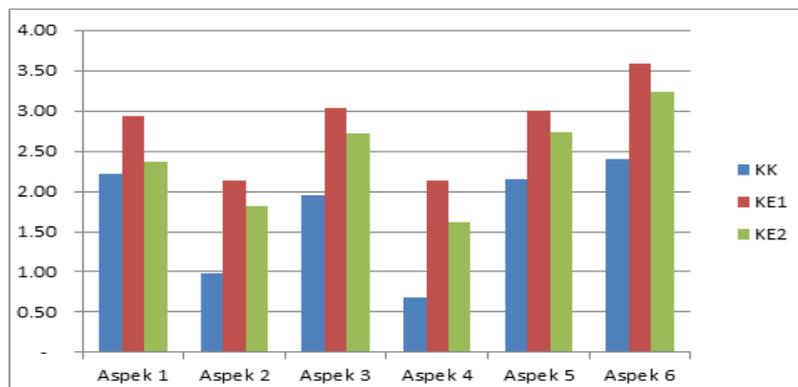
Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memberi gambaran kondisi pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi pada penggunaan media benda konkret pembelajaran matematika kelas 2 SDN 6 Baturetno mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Perkembangan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dapat ditunjukkan dari hasil perbandingan evaluasi pratindakan, siklus I dan siklus II. Dari perkembangan nilai hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai, nilai terendah, nilai tertinggi dan ketuntasan mulai dari prasiklus sampai siklus II berangsur-angsur mengalami peningkatan seperti yang tertuang dalam grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Evaluasi Pembelajaran Prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Rata-rata Skor Observasi Keterampilan Proses

Aspek	Skor Rata-rata		
	KE1	KE2	KK
Mengamati	2.94	2.38	2.21
Mengelompokkan	2.14	1.82	0.99
Menerapkan	3.04	2.72	1.95
Meramalkan	2.13	1.61	0.68
Menafsirkan	3.00	2.73	2.15
Mengkomunikasikan	3.58	3.24	2.39



Gambar 1. Hasil Observasi Keterampilan Proses Sains

Berdasarkan table di atas, hasil nilai tes tertulis dari setiap tindakan mulai prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan baik dilihat dari nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan ketuntasan belajar. Dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika meningkat.

Hasil belajar peserta didik meningkat karena dalam kegiatan belajar mengajarnya digunakan media benda konkrit sehingga siswa menjadi termotivasi dan tertarik pada pembelajaran matematika. Hal ini juga yang menyebabkan pemahaman siswa pada pelajaran meningkat.

Penggunaan media benda konkrit adalah salah satu faktor diantara faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, selain faktor intelegensi siswa, minat siswa, dan keluarga. ketiga faktor selain penggunaan media benda konkrit yang dapat

memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa tersebut adalah, pada faktor intelegensi memberikan sumbangan besar terhadap hasil belajar siswa karena Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Selanjutnya untuk faktor minat dapat memberikan pengaruh besar karena minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Faktor selanjutnya yaitu keluarga, keluarga merupakan tempat tinggal siswa setelah di sekolah, Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

Intelegensi

Kecerdasan atau inteligensi adalah konsep yang abstrak. Dari sekian banyak definisi yang dirumuskan oleh para ahli, secara umum kecerdasan atau intelegensi dapat dimasukkan kedalam salah satu dari tiga klasifikasi berikut: 1) kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, beradaptasi dengan situasi-situasi baru atau menghadapi situasi-situasi yang sangat beragam; 2) kemampuan untuk belajar atau kapasitas untuk menerima pendidikan; dan 3) kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menggunakan konsep-konsep abstrak dan menggunakan secara luas simbol-simbol serta konsep-konsep (Phares dalam Desmita (2015: 163)).

Menurut Gardner (2013: 34) Kecerdasan adalah kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkat yang dimiliki oleh seorang individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Minat belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015, hal. 180). Menurut Syah (2013: 133) "minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan

SIMPULAN

Hasil perbaikan menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum diadakan perbaikan kurang memuaskan. Setelah dilaksanakan perbaikan sebanyak dua kali hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melaksanakan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini, telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran matematika. Dari indikator kinerja perbaikan yaitu pembelajaran dianggap tuntas apabila telah mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa, pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar 100%.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa akan meningkatkan dengan penggunaan media benda konkrit dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II SD Negeri 6 Baturetno.

Peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) Penggunaan media benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa (2) Sekolah hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan (3) Karena hasil yang dicapai penelitian tindakan kelas ini positif, maka diharapkan pada kelas-kelas lain bahkan di sekolah lain dapat menerapkan strategi belajar atau tindakan tersebut dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2015). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Djaali, (2012) Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hasbullah. (2012). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gardner, H., (2013), Multiple Intelegences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa, Daras Jakarta.
- Ibrahim dan Suparni.2012. Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya,.Yogyakarta:SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmah, Noer.(2015).Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusman.(2014). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina.(2014). Media Komunikasi Pembelajaran, Jakarta : Kencana Prenada
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. (2012). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di SekolahDasar. Jakarta: Kencanaprenada media group.
- Trianto.(2013).Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.